

BAB III

METODE PENELITIAN

D. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Sugiyono (2018) menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang memperoleh pemahaman ilmiah (eksploratif) berdasarkan prinsip-prinsip filosofis tertentu. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menyelidiki status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa saat ini dengan maksud menyusun deskripsi yang terorganisir, faktual, dan akurat tentang fakta yang diamati. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan serta analisis data bersifat kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman makna. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

E. Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada semua entitas yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki, dengan maksud memperoleh informasi yang dapat dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam lingkup penelitian ini, subjek yang diteliti adalah para petani kopi yang tinggal di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, yang diberikan secara langsung kepada peneliti. Data ini diambil secara langsung oleh peneliti dari tempat penelitian atau sumber utama. Dalam konteks penelitian ini,

data primer diperoleh melalui penggunaan kuesioner dan melalui wawancara langsung dengan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat, dengan tujuan mendapatkan data yang akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, tetapi melalui perantara seperti orang lain atau dokumen tertulis. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber informasi dan dokumen terkait dengan subjek penelitian.

G. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian. Dalam menentukan sampel, pertimbangan terhadap faktor waktu, tenaga, wilayah penelitian, dan anggaran menjadi krusial. Oleh karena itu, penulis memilih metode random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan pengambilan sampel acak digunakan di mana setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 10% dengan nilai 0,1, yang dihitung menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \dots(1)$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Error tolerance

Oleh karena itu, ukuran sampel yang dapat digunakan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{633}{1 + 633 \times 0,1 \times 0,1} \\ &= \frac{633}{7,33} = 86 \end{aligned}$$

Maka, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 86 petani kopi, yang dianggap mewakili keseluruhan populasi petani kopi sebanyak 633.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini tidak hanya terfokus pada perilaku manusia, tetapi juga dapat diterapkan pada objek alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku dan signifikansinya. Dalam konteks penelitian ini, observasi langsung akan dilakukan terhadap petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan yang terkait dengan subjek penelitian. Metode ini melibatkan penyampaian kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diharapkan untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

3. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah wawancara sebagai cara tambahan untuk mendapatkan informasi.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan langsung kepada individu terlibat, dengan maksud untuk memperoleh informasi yang relevan dalam konteks penelitian. Menurut Berger (sebagaimana dikutip dalam Kriyantono, 2020), wawancara merupakan sebuah dialog antara peneliti (yang mencari informasi) dan informan (yang dianggap memiliki informasi yang penting tentang subjek tertentu). Teknik wawancara ini akan digunakan untuk berkomunikasi dengan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk menghimpun data dan informasi melalui berbagai sumber seperti buku, arsip, dokumen, catatan, angka, dan gambar, termasuk laporan dan penjelasan yang mendukung riset. Penggunaan studi dokumentasi sebagai pelengkap untuk metode observasi atau wawancara dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data, terutama jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik yang sudah ada (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, untuk melengkapi data hasil pengamatan, peneliti akan mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan mencatat bukti-bukti yang telah didokumentasikan secara relevan dalam konteks permasalahan penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terstruktur untuk mengumpulkan dan mengatur data dari berbagai sumber seperti kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan untuk diselidiki, dan penyimpulan yang dapat dimengerti oleh peneliti dan pihak lainnya (Sugiyono, 2018). Tujuan analisis data adalah untuk mengorganisir dan menyusun data ke dalam pola, kategori, dan unit informasi dasar. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis kerja berdasarkan informasi yang terungkap dari data (Moleong, 2017).

1. Tahap Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data mengikuti metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana diuraikan dalam karya Sugiyono (2019). Menurut pandangan mereka, dalam penelitian kualitatif, proses analisis data terjadi sepanjang tahap pengumpulan data dan juga setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap tanggapan yang diberikan oleh responden. Proses analisis data yang mengikuti model Miles dan Huberman melibatkan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Proses reduksi data melibatkan penyusunan ringkasan, pemilihan elemen kunci, fokus pada aspek penting yang relevan dengan topik penelitian, identifikasi tema dan pola, serta penyajian gambaran yang lebih terperinci. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pengumpulan data berikutnya dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Saat melakukan reduksi data, peneliti akan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini juga merupakan bentuk pemikiran kritis yang memerlukan kecerdasan dan pemahaman yang mendalam (Sugiyono, 2018).

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dipresentasikan dalam berbagai format, termasuk narasi singkat, tabel, dan format lainnya. Namun, penyajian data penelitian kualitatif yang paling umum adalah melalui teks naratif. Ini merupakan metode yang lazim digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan temuan dengan lebih rinci dan kontekstual. Menurut Sugiyono (2018), penyajian data dalam bentuk teks naratif memungkinkan informasi tersusun dengan baik dan terstruktur, yang pada gilirannya mempermudah pemahaman.

c. Conclusion Drawing/Verification

Tahap akhir dalam proses analisis penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Menurut Sugiyono (2018), Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk merespons pertanyaan atau masalah yang diajukan pada awal penelitian. Meskipun mungkin tidak semua aspek permasalahan dapat sepenuhnya tercakup dalam kesimpulan, upaya dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang temuan yang ditemukan selama penelitian. Hal ini disebabkan oleh sifat dinamis dan berkembangnya permasalahan serta rumusan masalah selama proses penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali mengungkap temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui, baik dalam bentuk deskripsi yang lebih rinci maupun gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Tahap Uji Keabsahan Data

Setelah menyusun kesimpulan dalam penelitian kualitatif, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap keabsahan data. Hal ini sangat penting karena membantu peneliti dalam menanggapi setiap kritik terhadap integritas data yang dihasilkan. Uji keabsahan data adalah tahapan yang krusial dalam penelitian kualitatif dan tidak boleh diabaikan. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa uji keabsahan data meliputi beberapa aspek, seperti uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

a. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas untuk memverifikasi kejelasan dan kebenaran data yang terkumpul selama proses penelitian di lapangan. Untuk memperkuat uji kredibilitas, peneliti menggabungkan data referensi yang diperoleh dari wawancara dan distribusi kuesioner kepada responden. Data tersebut berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat.

b. Uji Dependabilitas

Soekanto (2016) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas atau reliabilitas dilakukan melalui audit keseluruhan proses penelitian. Sebagai peneliti, karena tidak selalu dapat secara langsung berada di lapangan untuk mengamati, namun mendapatkan data dari sumber lain, penting untuk menguji dependabilitasnya. Proses uji dependabilitas yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Langkah berikutnya adalah melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh selama penelitian dari awal hingga akhir.

c. Uji Transferabilitas

Transferabilitas adalah bentuk validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi di mana sampel diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transferabilitas menunjukkan apakah hasil penelitian masih relevan atau dapat diterapkan dalam situasi lain pada saat ini. Bagi peneliti, nilai transferabilitas sangat tergantung pada konteks penggunaannya, sehingga jika penelitian dapat diterapkan dalam konteks atau situasi sosial yang berbeda, validitas nilai transferabilitas masih dapat diterima.

d. Uji Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2016), dalam penelitian terbaru oleh Muhamad (2021), uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji dependabilitas, karena keduanya dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam konteks ini, uji konfirmabilitas dilakukan saat pengujian data, dengan fokus pada data yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Kubuliku Jaya, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini telah dikategorikan sebagai data yang dapat dipertanggungjawabkan, artinya data

tersebut dapat diterima oleh banyak pihak, terutama oleh para informan yang terlibat langsung dalam penelitian ini.

3. Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang dimanfaatkan adalah skala Guttman. Menurut Sugiyono (2017), skala Guttman adalah metode pengukuran yang bertujuan untuk memperoleh respons yang tegas dari responden, di mana terdapat hanya dua interval seperti "setuju-tidak setuju", "ya-tidak", "benar-salah", "positif-negatif", "pernah-tidak pernah", dan sebagainya. Skala ini dapat diterapkan dalam formulir pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda atau daftar periksa, dengan memberikan skor tertinggi (setuju) satu dan skor terendah (tidak setuju) nol. Rumus umum untuk menentukan skor dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n \times k} \times 100\% \quad \dots(2)$$

Keterangan : P : Persentase
 f : Frekuensi
 n : Jumlah keseluruhan responden
 k : Jumlah pertanyaan
 100% : Konstanta

Sehingga : Berdampak $\geq 50\%$

Tidak berdampak $\geq 50\%$